

KOMUNIKASI EFEKTIF SEBAGAI KUNCI MANAJEMEN KELUARGA YANG HARMONIS

Nevita Sherly Tri Hapsari¹, Aniq Muyasyaroh², Tiara Agni Prameswari³, Berliana Purwanto Shakib⁴, Agustin Wahyu Wardani⁵, Trisnani Widowati⁶, Anik Maghfiroh⁷
sherlydevital1@students.unnes.ac.id¹, aniqmuy_07@students.unnes.ac.id²,
tiaraagnip@students.unnes.ac.id³, sasaberlianap7@gmail.com⁴,
agustinwahyu128@students.unnes.ac.id⁵
Universitas Negeri Semarang

ABSTRAK

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan terpenting dalam membentuk kepribadian seseorang. Keharmonisan dalam keluarga sangat dipengaruhi oleh kemampuan anggotanya untuk berkomunikasi secara efektif. Contohnya seperti saat Orang Tua Mendengarkan curhatan anak tanpa langsung memarahinya karena dapat membangun kepercayaan dan rasa aman pada anak serta memberikan kesempatan pada anak untuk mengekspresikan perasaannya secara jujur. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya komunikasi yang efektif sebagai kunci dalam mengelola keluarga yang harmonis. Metode yang digunakan adalah studi pustaka, mengkaji berbagai teori dan temuan penelitian terkait komunikasi keluarga. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka, jujur, dan saling menghormati dapat menciptakan suasana keluarga yang harmonis dan meningkatkan kerja sama dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian konflik. Di sisi lain, komunikasi yang tidak efektif dapat menyebabkan kesalahpahaman dan konflik internal. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dalam keluarga guna memperkuat ikatan emosional antar anggota dan menciptakan kehidupan keluarga yang seimbang dan bahagia.

Kata Kunci: Komunikasi Efektif, Pengelolaan Keluarga, Keharmonisan Keluarga, Hubungan Interpersonal.

ABSTRACT

The family is the primary and most important environment in shaping a person's personality. Harmony within the family is greatly influenced by the ability of its members to communicate effectively. For example, when parents listen to their children's concerns without immediately scolding them, this can build trust and a sense of security in children and provide opportunities for them to express their feelings honestly. This article aims to explain the importance of effective communication as a key to managing a harmonious family. The method used is a literature review, reviewing various theories and research findings related to family communication. The results of the discussion indicate that open, honest, and respectful communication can create a harmonious family atmosphere and increase cooperation in decision-making and conflict resolution. On the other hand, ineffective communication can lead to misunderstandings and internal conflict. Therefore, ongoing efforts are needed to develop communication skills within the family to strengthen emotional bonds between members and create a balanced and happy family life.

Keywords: *Effective Communication, Family Management, Family Harmony, Interpersonal Relationships.*

PENDAHULUAN

Keluarga yang merupakan terdiri dari sekelompok orang yang bertempat tinggal dalam satu rumah dan dihubungkan oleh ikatan perkawinan, darah, atau adopsi, keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat (Syukur, 2023). Yang memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian, karakter, dan nilai-nilai kehidupan seseorang. Di dalam rumah tangga, seseorang belajar tentang aturan, cara bersikap, dan pola perilaku yang akan digunakan di luar rumah. Karenanya, keluarga sering disebut sebagai tempat belajar pertama bagi setiap orang. Hubungan antar anggota keluarga sangat berpengaruh terhadap

perasaan stabil dan pertumbuhan sosial setiap orang di dalamnya.

Salah satu hal utama yang menentukan keberhasilan hubungan di dalam keluarga adalah cara berkomunikasi. Dengan berkomunikasi, setiap orang bisa saling berbagi informasi, mengekspresikan perasaan, dan memahami satu sama lain. Komunikasi yang baik adalah kunci untuk menciptakan hubungan yang damai, saling percaya, dan penuh kasih sayang. Jika komunikasi tidak baik, bisa menyebabkan kesalahpahaman, konflik, hingga terjadi perpecahan antar keluarga. Di era modern sekarang, tantangan dalam berkomunikasi di dalam keluarga semakin sulit. Teknologi digital membawa dampak baik maupun buruk terhadap hubungan antar keluarga. Di satu sisi, teknologi memudahkan komunikasi meskipun jarak jauh, tapi di sisi lain, penggunaan gadget yang terlalu sering justru mengurangi interaksi langsung antar anggota.

Akibatnya, banyak keluarga tinggal bersama secara fisik, tetapi jauh secara emosional. Selain itu, perubahan gaya hidup yang cepat membuat banyak orang tua terlalu sibuk bekerja, sehingga waktu bersama anak menjadi terbatas. Ketidakseimbangan antara perhatian emosional dan kebutuhan materi sering kali membuat anak merasa diabaikan secara batin. Meskipun orang tua mereka berusaha keras memenuhi kebutuhan fisik dan finansial anak, kurangnya kasih sayang, komunikasi yang hangat, dan kehadiran emosional bisa menyebabkan perasaan kesepian dan tidak dianggap. Jika berlangsung lama, hal ini bisa menciptakan jarak emosional antara anak dan orang tua, melemahkan ikatan keluarga, serta mengganggu perkembangan sosial dan psikologis anak di masa depan. Di sinilah komunikasi yang baik sangat penting, bukan hanya untuk menyampaikan pesan tapi juga untuk membangun kedekatan batin dan saling mengerti.

Komunikasi efektif dalam keluarga bukan hanya soal berbicara, tapi juga kemampuan mendengarkan dengan baik, memahami perasaan orang lain, dan mengungkapkan diri dengan cara yang positif. Contohnya, ketika anak mengalami masalah, bila orang tua mendengar tanpa menyalahkan, anak akan merasa aman dan diterima. Hal ini menciptakan hubungan yang terbuka dan penuh kepercayaan.

Kerukunan dalam keluarga tidak tercipta secara otomatis, tetapi membutuhkan usaha bersama dari semua anggota untuk mewujudkan komunikasi yang sehat, terbuka, dan saling menghormati. Dengan komunikasi yang baik, setiap perbedaan bisa diterima, setiap masalah bisa diselesaikan dengan bijaksana, dan setiap anggota merasa menjadi bagian yang penting dari kesatuan yang utuh.

Berdasarkan hal tersebut, penting untuk membahas lebih lanjut peran komunikasi efektif dalam mewujudkan keluarga yang harmonis. Agar keluarga bukan hanya tempat tinggal, tetapi juga tempat berkembangnya kasih sayang, empati, dan kebahagiaan.

METODE PENELITIAN

Penulisan ini menggunakan metode studi kepustakaan. Data didapatkan dari artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal yang diterbitkan terkait dengan Komunikasi Efektif Sebagai Kunci Manajemen Keluarga Yang Harmonis. Kemudian data yang sudah dikumpulkan dipilah dan disusun sesuai dengan topik yang dibahas dan data dianalisis secara kualitatif. Data dianalisis melalui empat tahap yaitu pengumpulan data melalui studi kepustakaan, reduksi data yaitu menyederhanakan data-data yang telah didapatkan dan diambil yang sesuai dengan judul penelitian, penyajian data yaitu data yang telah disederhanakan kemudian dipaparkan dalam bentuk informasi dan bukan dalam bentuk data mentah lagi, dan penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan yang terdapat pada bagian penutup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Komunikasi Efektif

Menurut Harrod D.Lasswell, komunikasi pada hakikatnya adalah proses berkomunikasi siapa berkomunikasi dengan siapa, melalui saluran apa, dan dengan hasil apa. Menurut Onong Uchjana Efendi, komunikasi adalah proses penyampaian pesan kepada orang lain yang memberikan kontribusi langsung atau tidak langsung terhadap perubahan sikap dan pendapat. (Zahra, R. N., & Yuliana, N. (2023).

Dalam pengertian yang luas, komunikasi diartikan sebagai berbagi pengalaman, sedangkan secara khusus definisi komunikasi melibatkan upaya untuk menyampaikan pendapat, ide, atau perasaan dengan tujuan agar dapat diketahui atau dipahami oleh orang lain, kemudian juga melibatkan kemampuan untuk menyampaikan informasi atau pesan dari komunikator kepada komunikan melalui saluran atau media, dengan harapan untuk mendapatkan umpan balik.

Hubungan antara manusia dan komunikasi sangat erat kaitannya, sehingga dapat dikatakan bahwa setiap aktivitas manusia melibatkan proses komunikasi. Komunikasi dianggap sebagai elemen esensial dalam kehidupan manusia, karena dimana tidak ada peristiwa, masa, atau tempat yang terlepas dari fenomena komunikasi. Bahkan, keseluruhan aspek kehidupan manusia diproses melalui komunikasi. Pentingnya komunikasi diungkapkan secara ekstrim oleh Ashley Montagu, yang menyatakan bahwa manusia belajar menjadi manusia melalui komunikasi. Adanya keberhasilan suatu komunikasi sangat dipengaruhi oleh kedekatan atau hubungan baik antara peserta komunikasi.

Hubungan yang baik, dapat yang telah terbentuk dalam percakapan sehari-hari maupun yang dibangun saat terjadinya komunikasi, menciptakan keterbukaan terutama dalam komunikasi persuasif. Sehingga manfaat keberhasilan komunikasi dapat membangun hubungan interpersonal peserta komunikasi.

Komunikasi efektif merupakan fondasi utama dalam membangun hubungan yang harmonis, baik dalam konteks sosial, keluarga, maupun lingkungan kerja. Komunikasi yang efektif memungkinkan individu untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara jelas dan terbuka, sehingga mengurangi potensi kesalahpahaman yang dapat menimbulkan konflik.

Dengan komunikasi yang baik, setiap pihak dapat merasa dihargai dan dipahami, yang pada akhirnya memperkuat ikatan emosional dan sosial antar individu. Hal ini sangat penting karena hubungan yang harmonis dibangun atas dasar saling pengertian dan kepercayaan, yang keduanya tumbuh melalui interaksi komunikasi yang konsisten dan berkualitas.

Komunikasi efektif berperan dalam meningkatkan pemahaman antar individu. Ketika seseorang mampu menyampaikan pesan dengan jelas dan mendengarkan secara aktif, maka akan tercipta rasa empati yang tinggi. Empati ini membantu individu untuk melihat situasi dari sudut pandang orang lain, sehingga mengurangi potensi konflik dan memperkuat hubungan. Dalam konteks keluarga maupun pasangan, komunikasi yang efektif memungkinkan anggota keluarga untuk berbagi perasaan dan kebutuhan secara terbuka, sehingga menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung. (Kurniawan, D. F., Amanda, A., Lubis, A. S., Septiani, A. T., Nabila, N., & Hanif, M. R. (2025).

Menurut Majalah Covey ada lima landasan penting yang diperlukan untuk membangun komunikasi yang efektif. Artinya upaya untuk benar-benar memahami orang lain, kemampuan menepati janji, kemampuan menjelaskan harapan, dan kesediaan meminta maaf secara tulus bila terjadi sesuatu. komunikasi efektif adalah inti dari berbagai aspek keberhasilan dalam berbagai konteks kehidupan, baik itu di dunia profesional,

sosial, atau pribadi. Komunikasi yang baik memungkinkan ide dan informasi untuk mengalir dengan lancar, mengatasi hambatan, dan membangun hubungan yang kuat. (Zahra, R. N., & Yuliana, N. (2023).

B. Peran Komunikasi Untuk Membangun Hubungan Yang Baik

Komunikasi efektif memainkan peranan kunci dalam mencapai hubungan yang baik dan berkelanjutan dalam lingkungan. Ini bisa terjadi melalui beberapa cara:

1. Pemahaman yang baik. Melalui komunikasi yang baik, dapat lebih memahami perasaan, pikiran, dan kebutuhan satu sama lain, sehingga mengurangi kesalahpahaman dan konflik.
2. Membangun kepercayaan. Komunikasi yang jujur, terbuka, dan konsisten membantu membangun kepercayaan antar individu atau kelompok. Tanpa kepercayaan, hubungan sulit dipertahankan
3. Solusi masalah. Melalui komunikasi yang efektif, dapat bekerja sama untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang mungkin timbul dalam hubungan
4. Perasaan dihargai. Mendengarkan dan memperhatikan saat berkomunikasi menunjukkan kepada lawan bicara bahwa seseorang menghargainya dan dapat mempererat hubungan
5. Pengembangan hubungan. Komunikasi yang berkelanjutan dan positif membantu memperdalam hubungan seiring berjalannya waktu
6. Beradaptasi terhadap perubahan. Dalam hubungan yang berkelanjutan, komunikasi yang baik memungkinkan orang beradaptasi terhadap perubahan kebutuhan dan harapan masing-masing. (Kurniawan, D. F., Amanda, A., Lubis, A. S., Septiani, A. T., Nabila, N., & Hanif, M. R. (2025).

C. Keluarga

Keluarga merupakan unit dasar sosial terkecil di masyarakat yang menentukan suatu kelompok masyarakat menjadi kelompok yang kuat, yang berdampak pula pada suatu bangsa dan negara yang kuat. Dengan kata lain, keluarga merupakan tulang punggung bangsa. Segala aspek kehidupan masyarakat tidak pernah terlepas dari keluarga. (Dewi, K. S., & Widayanti, C. G. (2017). Keluarga merupakan bagian terpenting dalam hidup seseorang atau lembaga sosial primer yang berkembang di tengah-tengah kehidupan sehari-hari. Keluarga sebagai tempat untuk melakukan perkumpulan yang diikat dengan hubungan darah, perkawinan, dan suku. Hal ini dalam keluarga untuk saling berinteraksi dan menciptakan hubungan yang harmonis. Keluarga sebagai orang yang hidup satu atap, memiliki keakraban dan saling mengisi kekurangan dalam rumah tangga.

Menurut Horton dan Hunt, menyatakan bahwa keluarga sebagai kelompok yang memiliki kekerabatan yang disatukan pasangan perkawinan dengan beberapa anak. Pendapat di atas bahwa keluarga dalam arti luas. Di mana jumlah anggota keluarga tidak hanya ayah dan ibu akan tetapi terkait dengan hubungan yang lainnya. (Irwan, I., Siska, F., Zusmelia, Z., & Meldawati, M. (2022).

Keluarga merupakan entitas sosial yang terbentuk dari individu-individu yang terikat secara emosional melalui hubungan genetik, perkawinan dan adopsi yang berperan penting dalam membentuk individu dan masyarakat. Dalam hal ini, keluarga tidak hanya dipahami sebagai unit biologis, tetapi juga kultural dan psikologis yang kompleks. Oleh karenanya, keluarga sebagai unit yang kompleks berperan sebagai fondasi utama dalam pembentukan identitas individu, transmisi nilai-nilai budaya, pengembangan emosi, dan kepribadian melalui interaksi antar anggota keluarga secara alami sehingga tercipta dinamika yang unik dan beragam. Dimana dinamika unik dan beragam tersebut membentuk pola komunikasi dan hubungan yang berpengaruh besar pada perkembangan sosial dan emosional setiap anggotanya. Untuk itu, keluarga sebagai unit yang kompleks

dengan pengaruh yang besar terhadap perkembangan sosial masyarakat harus mencapai kematangan lebih awal. Hal ini dapat diukur melalui sejauh mana keluarga tersebut dapat hidup secara harmonis. (Halimatussyadiah, H., & Andrian, F. D. (2024).

D. Komunikasi Efektif Sebagai Kunci Manajemen Keluarga Yang Harmonis

Komunikasi merupakan salah satu unsur terpenting bagi keberlangsungan rumah tangga yang dijalani. Tanpa berkomunikasi, kehidupan rumah tangga tidak akan berlangsung dengan baik dan harmonis. Komunikasi menjadi kunci pasangan suami istri dalam berinteraksi terutama saat berkonflik agar terhindar dari kesalahpahaman dan konflik yang berkepanjangan. (Mayatika, N. M. N. (2024)

Selain itu komunikasi pada keluarga adalah komunikasi antara keluarga, baik suami istri, ibu dan anak, ayah dan anak, serta anak dan orang tua. Komunikasi keluarga sangat penting karena keluarga merupakan bagian utama dari masyarakat. (Rahmat, A., Widodo, A., & Fatawi, N. F. (2022) Komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pertukaran informasi, tetapi juga berperan penting dalam pengambilan keputusan keluarga, manajemen konflik, dan kesejahteraan finansial keluarga. Keterampilan komunikasi efektif dapat mengurangi tingkat kecemasan serta membantu keluarga mengelola konflik dengan baik. Selain itu, komunikasi keluarga yang lebih komunikatif dapat meningkatkan kemampuan literasi keuangan keluarga sehingga membantu keluarga dalam melakukan pengelolaan keuangan dengan baik, (Pratiwi, I., Adeni, S., & Harahap, M. A. (2025)

Komunikasi yang terbuka dalam keluarga memungkinkan terjadinya transmisi pengetahuan, seperti dalam pengelolaan keuangan dan nilai-nilai keberlanjutan, dari orang tua kepada anak. Keterbukaan dalam komunikasi keluarga sebagai kunci terciptanya keharmonisan dalam keluarga. Keterbukaan komunikasi memungkinkan setiap anggota keluarga untuk saling menyampaikan ide, pendapat, dan tanggapan secara jujur dan terbuka, tanpa rasa takut atau tekanan. Komunikasi efektif dalam keluarga memainkan peran sentral dalam membentuk nilai-nilai pada setiap anggotanya karena komunikasi adalah saluran utama untuk menyampaikan, mendiskusikan, dan menanamkan nilai-nilai yang dianggap penting oleh keluarga.

Selain itu, komunikasi yang efektif juga membantu membentuk nilai, norma, serta peran sosial dalam keluarga. Gaya komunikasi yang mendorong partisipasi aktif, seperti memberi semangat, dapat membangun identitas dan keterlibatan anak dalam pengambilan keputusan keluarga. Dalam konteks rumah tangga berpenghasilan rendah studi Onyeukwu dan Azunwena menegaskan bahwa komunikasi yang efektif antara pasangan menjadi kunci dalam menentukan prioritas kebutuhan, terutama dalam pengelolaan keuangan yang terbatas. Sementara itu, Hamjah et al. menyoroti pentingnya komunikasi yang penuh pertimbangan dan empati dalam keluarga poligami untuk mengakomodasi kebutuhan emosional yang kompleks. (Pratiwi, I., Adeni, S., & Harahap, M. A. (2025) Dapat diartikan agar komunikasi terlaksana dengan baik dalam sebuah keluarga, ada empat hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Hormat, komunikasi harus dimulai dengan saling menghargai. Menghargai/Apresiasi dapat menimbulkan kesan (timbal balik) pada penerima pesan. Orang tua yang berkomunikasi dengan anaknya dan memperlakukannya dengan penuh rasa hormat akan menghasilkan komunikasi yang lebih baik dan memenuhi harapan orang tua.
2. Jelas, dalam menyampaikan pesan harus jelas agar maksud yang disampaikan dapat dipahami, serta harus transparan dan terbuka baik bagi anak maupun orang tua.
3. Empati atau timbang rasa adalah kemampuan merasakan dan berhubungan dengan situasi atau keadaan orang lain. Seperti halnya orang tua yang tidak meminta anaknya berbuat lebih dari kemampuannya.

4. Tawadhu' artinya kita harus saling menghormati, menghargai, bersikap baik hati, tidak angkuh, dan banyak pengendalian diri dalam berkomunikasi.

Untuk mencapai komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dalam keluarga, bukan komunikasi saja yang harus diperhatikan, namun strategi di atas juga harus terpenuhi dengan baik. Sehingga dapat terciptanya komunikasi yang efektif dan efisien. (Halimatussyadiah, H., & Andrian, F. D 2024).

KESIMPULAN

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan kepada orang lain yang memberikan kontribusi langsung atau tidak langsung terhadap perubahan sikap dan pendapat. Komunikasi dianggap sebagai elemen esensial dalam kehidupan manusia, karena dimana tidak ada peristiwa, masa, atau tempat yang terlepas dari fenomena komunikasi. Bahkan, keseluruhan aspek kehidupan manusia diproses melalui komunikasi. Sementara keluarga merupakan entitas sosial yang terdapat dari individu-individu yang Terikat secara emosional melalui hubungan genetik, perkawinan dan adopsi yang berperan penting dalam membentuk individu dan masyarakat.

Komunikasi merupakan salah satu unsur terpenting bagi keberlangsungan rumah tangga yang dijalani. Tanpa berkomunikasi, kehidupan rumah tangga tidak akan berlangsung dengan baik dan harmonis. Komunikasi menjadi kunci pasangan suami istri dalam berinteraksi terutama saat berkonflik agar terhindar dari kesalahpahaman dan konflik yang berkepanjangan. Komunikasi yang terbuka dalam keluarga memungkinkan terjadinya transmisi pengetahuan, seperti dalam pengelolaan keuangan dan nilai-nilai keberlanjutan, dari orang tua kepada anak. Keterbukaan dalam komunikasi keluarga sebagai kunci terciptanya keharmonisan dalam keluarga. Keterbukaan komunikasi memungkinkan setiap anggota keluarga untuk saling menyampaikan ide, pendapat, dan tanggapan secara jujur dan terbuka, tanpa rasa takut atau tekanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, A., Bahauddin, A., & Fasya, R. (2022). Manajemen keluarga sebagai persiapan menuju keluarga sakinah. *Usroh: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 6(2).
- Dewi, K. S., & Widayanti, C. G. (2017). Gambaran makna keluarga ditinjau dari status dalam keluarga, usia, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan (studi pendahuluan). *Jurnal Psikologi Undip*, 10(2).
- Halimatussyadiah, H., & Andrian, F. D. (2024). Harmoni Keluarga: Integrasi Kasih Sayang, Komunikasi Efektif, dan Keseimbangan Hidup dalam Perspektif Islam dan Psikologi Keluarga. *Familia: Jurnal Hukum Keluarga*, 5(1).
- Irwan, I., Siska, F., Zusemelia, Z., & Meldawati, M. (2022). Analisis perubahan peran dan fungsi keluarga pada masyarakat Minangkabau dalam teori feminisme dan teori kritis. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 6(1).
- Kurniawan, D. F., Amanda, A., Lubis, A. S., Septiani, A. T., Nabila, N., & Hanif, M. R. (2025). Peran Komunikasi Efektif dalam Membangun Hubungan yang Harmonis. *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 3(2).
- Mayatika, N. M. N. (2024). Efektivitas Komunikasi Pasangan Bekerja Dalam Mengatasi Konflik Rumah Tangga Untuk Tercapainya "Work Family Balance" Di Kelurahan Tanjung Karang Mataram. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2).
- Meifilina, A., Sunandes, A., & Magfiroh, N. (2024). Peran Komunikasi Keluarga dalam Menciptakan Saling Pengertian dan Sarana Keharmonisan Keluarga pada Komunitas Tangan Di Atas (TDA) Perempuan Blitar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara JPMN*, 4(1).
- Nasution, M. A., Lubis, K. N. Z., Dlt, M. C. A. S., Hasibuan, S., & Hasibuan, I. P. S. (2025). Komunikasi Efektif: Strategi Mewujudkan Keluarga Harmonis Di Desa Paranbatu. As-

- Salam: Journal Islamic Social Sciences and Humanities, 3(3).
- Pratiwi, I., Adeni, S., & Harahap, M. A. (2025). Komunikasi Dalam Manajemen Sumber Daya Keluarga: Tinjauan Literatur. Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik, 12(1).
- Rahmat, A., Widodo, A., & Fatawi, N. F. (2022). Memanajemen Komunikasi Antara Orang Tua Dan Anak Untuk Menciptakan Keluarga Yang Harmonis. Jurnal Khabar: Komunikasi dan Penyiaran Islam, 4(1).
- Syukur, T. A. dkk. (2023). Pendidikan Anak Dalam Keluarga. Global Eksekutif Teknologi.
- Zahra, R. N., & Yuliana, N. (2023). Peran komunikasi yang efektif sebagai kunci menuju kesuksesan seorang Putri Juniawan. Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, 1(5).